

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pruritus vulvae merupakan gangguan yang dapat ditandai dengan adanya rasa gatal pada daerah kemaluan.¹ *Pruritus vulvae* ini dapat disebabkan oleh infeksi, kontak iritasi sebab bahan kimia seperti sabun mandi, deterjen, sampo, dan air kolam yang mengandung klorin, vulva hygiene yang tidak baik, pemanfaatan pembalut dan iritasi dapat diakibatkan karena digaruk, menyeka dengan kertas toilet atau pakaian dalam yang ketat.² *Pruritus vulvae* sering dikeluhkan oleh remaja perempuan saat menstruasi dikarenakan saat menstruasi pada alat genitalia wanita akan lembab jika tidak diikuti dengan perilaku *hygiene* yang baik maka dapat menimbulkan rasa gatal pada sekitar area kewanitaan.³

Menurut *World Health Organization*, seseorang dianggap remaja jika sudah berusia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja ini merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dapat ditandai dengan tumbuh kembang anak.⁴ Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI tahun 2014 Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.⁵

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 data perempuan dan laki-laki di Indonesia, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 sekitar 271,58 juta jiwa dengan jumlah penduduk perempuan sekitar 135,24 juta jiwa. Didapatkan frekuensi terbesar penduduk muda perempuan pada usia 10-14 tahun dengan 8,16%.⁵

Pada masa remaja inilah terjadi pematangan organ reproduksi atau disebut masa pubertas. Karakteristik masa pubertas pada remaja perempuan salah satunya mulai mengalami menstruasi. Masa pubertas ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Tanda awal pubertas pada remaja perempuan biasanya dialami saat remaja berusia 8 tahun dan menstruasi ditandai sebagai akhir pubertas yang bisa terjadi mulai usia 9 tahun.⁶ Menstruasi menandakan permulaan kematangan fisiologis pada anak perempuan. Maka praktik wanita yang berhubungan dengan kebersihan selama menstruasi sangat penting, karena dapat meningkat kerentanan terhadap Infeksi Saluran Reproduksi (ISR).⁷

Beberapa cara manajemen menstruasi yang sehat yaitu melakukan peregangan otot dikarenakan saat menstruasi mungkin dapat timbul rasa nyeri pada punggung, menggunakan pembalut sekali pakai yang diganti setiap 4 sampai 5 jam setelah pakai atau lebih sering ganti jika darah keluar lebih banyak, atau jika menggunakan pembalut dari kain dicuci terlebih dahulu direndam memakai sabun pada tempat tertutup.⁸

Praktik *menstrual hygiene* pada remaja terutama remaja putri usia sekolah perlu diperhatikan, karena jika remaja kurang pengetahuan tentang *menstrual hygiene* yang sesuai dapat berakibat pada gangguan kesehatannya⁹ seperti penyakit infeksi saluran kencing, infeksi saluran reproduksi, dan iritasi pada kulit. Dengan menjaga kebersihan saat menstruasi diharapkan dapat menghindari dampak-dampak kesehatan yang akan terjadi.⁶ Pada remaja dengan kebersihan dan praktik manajemen menstruasi yang kurang baik dapat menimbulkan infeksi saluran reproduksi berulang (ISR), yang sebaliknya jika remaja dapat menjaga kebersihan dan praktik manajemen menstruasi dengan baik maka infeksi dapat dicegah.¹⁰ Kebersihan daerah genitalia terutama pada saat menstruasi sering diabaikan oleh remaja. Darah kotor disertai rasa gatal di bagian vulvae sehingga kurang dijaga kebersihannya akan berpotensi terhadap timbulnya infeksi pada organ reproduksi.¹¹

Di Indonesia terdapat Pondok Pesantren yaitu tempat pendidikan dan pengajaran dengan menekankan pelajaran agama Islam dan di dukung asrama sebagai tempat tinggal. Pondok Pesantren memberikan pendidikan agama Islam yang lebih kompleks dibanding dengan sekolah umum sehingga santriwati cenderung memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai agama Islam khususnya tentang *menstrual hygiene* berdasarkan aturan-aturan yang dilandasi agama Islam.⁹ Menurut Sholikhah Putri Setianingrum pada kenyataannya bahasan kesehatan reproduksi masih tergolong sangat jarang dan sensitif di kalangan pesantren serta kurang memadai dalam program pendidikan pesantren. Padahal masalah kesehatan reproduksi remaja

khususnya mengenai menstruasi sangat penting untuk di informasikan kepada remaja putri di pesantren.¹²

Remaja putri di pesantren perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Saat menstruasi remaja dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan diri saat menstruasi dikarenakan remaja bisa mendapatkan dampak dari perilaku kebersihan saat menstruasi yang kurang baik seperti merasa gatal pada alat genitalia.

Berdasarkan penelitian Siti Solihat Holida dan Intan Sri pada tahun 2020 menyatakan bahwa adanya keluhan *pruritus vulvae* atau rasa gatal pada alat genitalia dapat disebabkan oleh ketidaktahuan personal hygiene didapatkan hasil penelitian dengan 36 responden ada hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi, terhadap kejadian *pruritus vulvae* dengan hasil analisis dengan menggunakan rank spearman diperoleh nilai p-Value sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi sangat mempengaruhi untuk kejadian *pruritus vulvae*.¹³

Berdasarkan penelitian Annah Hubaedah pada tahun 2019 menyatakan bahwa salah satu masalah yang sering dialami remaja saat menstruasi adalah *pruritus vulvae*. *Pruritus vulvae* merupakan salah satu dampak yang buruk bagi kesehatan reproduksi yang diakibatkan oleh perilaku hygiene yang kurang tepat didapatkan hasil penelitian dari jumlah responden 79 siswi perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi

tergolong dalam kategori kurang yaitu sebesar 50 orang (63,3%) dan remaja putri yang mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi sebanyak 59 orang (74,7%). Disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan ($p (0,028) < \alpha (0,05)$) dan perilaku ($p (0,006) < \alpha (0,05)$) tentang *vulva hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan.¹⁴

Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk (SP) 2020 mencatat, jumlah penduduk Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta berjumlah 3,67 juta jiwa. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2020 sekitar 1.036.489 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan menurut usia 10-19 tahun sekitar 70.095 jiwa.¹⁵

Berdasarkan data kependudukan DIY pada jumlah penduduk Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta semester II 2021 menurut golongan usia sekolah Kecamatan Banguntapan merupakan Kecamatan yang memiliki remaja usia 13-15 tahun terbanyak dengan jumlah remaja putri usia 13-15 tahun sekitar 2.715 jiwa. Untuk remaja usia 16-18 tahun dengan jumlah 2.349 jiwa.

Menurut Kementerian Agama Kabupaten Bantul berdasarkan data jumlah pondok pesantren Tahun 2021, untuk pondok pesantren di Kabupaten Bantul berjumlah 98 pondok. Pada Kecamatan Banguntapan Pondok Pesantren dengan jumlah santri putri terbanyak adalah Pondok Pesantren Yatim Du'afa Madania sebanyak 133 santri putri.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2017) di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu pruritus vulvae ditandai dengan adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita. Berdasarkan data statistic di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku hygiene sangat buruk yaitu kurangnya tindakan merawat kesehatan organ kewanitaan ketika menstruasi.¹⁶

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul untuk kejadian Infeksi Saluran Reproduksi yakni *pruritus* didapatkan total kejadian kasus *pruritus* pada tahun 2019 sebanyak 125 kasus,¹⁷ pada tahun 2020 sebanyak 497 kasus,¹⁸ dan pada tahun 2021 sebanyak 601 kasus *pruritus*.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa kasus *pruritus* di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan per tahunnya. Pada kejadian kasus *pruritus* di Kabupaten Bantul untuk usia 10-14 tahun pada tahun 2019 sebanyak 2 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 19 kasus, dan pada tahun 2021 sebanyak 23 kasus. Sedangkan untuk kejadian *pruritus* di Kabupaten Bantul untuk usia 15-19 tahun pada tahun 2019 sebanyak 1 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 11 kasus, dan pada tahun 2021 sebanyak 19 kasus. Disimpulkan bahwa kejadian *pruritus* pada remaja di Kabupaten Bantul juga mengalami peningkatan per tahunnya, dan untuk kasus *pruritus* pada remaja di Kabupaten Bantul yang paling tinggi adalah kasus *pruritus* pada remaja usia 10-14 tahun.

Perilaku *menstrual hygiene* merupakan suatu hal yang dianggap penting, karena bila tidak diperhatikan dengan benar maka akan dapat meningkatkan angka kejadian infeksi, terutama infeksi saluran reproduksi. Sebab itu para remaja putri perlu melakukan perilaku hygiene menstruasi yang cukup untuk mencegah terjadinya infeksi dan bakteri.²⁰

Berdasarkan pengambilan data awal yang di lakukan di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa' Madania, diketahui jumlah santri 225 santri dengan jumlah santri putra 82 orang, dan jumlah santri putri 133 dengan tambahan 10 balita. Telah dilakukan wawancara awal terhadap 15 remaja putri, sebanyak 6 santri putri mengalami rasa gatal di area kemaluan, sebanyak 8 santri putri mengalami rasa gatal di area kemaluan saat menstruasi, dan sebanyak 6 santri putri mengalami rasa gatal di area kemaluan saat malam hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Perilaku *Menstrual Hygiene* dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa' Madania Tahun 2023” Untuk mengetahui apakah ada hubungan *menstrual hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae*.

B. Rumusan Masalah

Pruritus vulvae masih sering dialami oleh remaja dengan keluhan gatal-gatal pada daerah kemaluan saat menstruasi, hal ini dapat diakibatkan dari perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik. Berdasarkan data statistic di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku hygiene sangat buruk yaitu kurangnya tindakan

merawat kesehatan organ kewanitaan ketika menstruasi. *Menstrual hygiene* yang buruk dapat menjadi salah satu alasan tingginya angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi

Dilihat pada kejadian Infeksi Saluran Reproduksi pada kasus *pruritus* di Kabupaten Bantul yang per 3 tahun terakhir masih tinggi dengan data terakhir 2021 dengan total kasus *pruritus* 601 kasus, dan kasus *pruritus* pada remaja total sebanyak 42 kasus. Dan hasil pendataan awal *pruritus vulvae* di pondok pesantren Yatim Dhuafa' Madania sebanyak 6 santri putri mengalami rasa gatal di area kemaluan, sebanyak 8 santri putri mengalami rasa gatal di area kemaluan saat menstruasi, dan sebanyak 6 santri putri mengalami rasa gatal di area kemaluan saat malam hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara perilaku *menstrual hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja Pondok Pesantren Yatim Dhuafa' Madania?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan perilaku *menstrual hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik gambaran usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan status ekonomi keluarga pada remaja di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa' Madania.

- b. Diketahui gambaran perilaku *menstrual hygiene* pada remaja di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa' Madania.
- c. Diketahui gambaran kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa' Madania.
- d. Diketahui hubungan kebermaknaan perilaku *menstrual hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa' Madania.
- e. Diketahui hubungan kebermaknaan usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan status ekonomi keluarga dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa' Madania.
- f. Diketahui faktor yang paling dominan dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa' Madania

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Kesehatan Reproduksi yang berfokus pada perilaku *menstrual hygiene* yang berkaitan dengan kejadian *pruritus vulvae*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja yaitu keterkaitan antara perilaku *menstrual hygiene* dengan terjadinya *pruritus vulvae*.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Santri Putri Pondok Pesantren Yatim Dhuafa' Madania

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah informasi untuk remaja sebagai tambahan wawasan mengenai menjaga kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi.

b. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren Yatim Dhuafa' Madania

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan, pengetahuan evaluasi dan pertimbangan terkait personal *hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* untuk meningkatkan pelayanan kepada remaja yang berkualitas di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa' Madania.

c. Bagi Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pemberian asuhan kesehatan reproduksi wanita terutama pada program pelayanan kesehatan reproduksi remaja.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi peneliti mengenai hubungan antara perilaku *menstrual hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Sumber Jurnal
1	Arlie Jeannete Manoppo (2022)	Perilaku Pemakaian Pembalut Terhadap Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja Putri	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>deskriptif korelasi cross sectional</i> . Responden pada penelitian ini menggunakan Teknik <i>Consecutive Sampling</i> .	Waktu pemakaian pembalut oleh remaja putri khususnya yang terlibat dalam penelitian termasuk dalam kategori tidak baik dengan jumlah 73 orang (63,5%), kejadian <i>pruritus vulvae</i> berada pada kategori sedang dengan jumlah 74 orang (64,3%).	Variabel dependen, dan desain penelitian	Variabel independen, jenis penelitian, teknik sampel, dan tempat penelitian	https://doi.org/10.35974/jsk.v8i1.2852
2	Desi Ramadhani ati (2022)	Hubungan Pemilihan Jenis Pembalut Terhadap Kejadian	Jenis penelitian yaitu Kuantitatif dengan desain penelitian <i>Cross Sectional</i> . Sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 siswi kelas 7 di SMPN 10 Batam tahun 2022 yang mengalami kejadian <i>pruritus vulva</i> sebanyak 33	Variabel dependen, jenis penelitian, desain penelitian,	Variabel independen, dan tempat penelitian	http://repository.stikesawabrosbatam.ac.id/id/eprint/149

		<i>Pruritus Vulvae</i> Pada Siswi Kelas 7 Di SMPN 10 Batam Tahun 2022	didapat dengan menggunakan tehnik <i>Purposive sampling</i> .	responden (82,5%) dengan kategori <i>pruritus vulva</i> sedang. didapatkan hubungan antara pengetahuan dan sikap siswi kelas 7 dengan kejadian <i>pruritus vulva</i> di SMPN 10 Batam	teknik sampel		
3	Tira Nur Rahmah (2022)	Hubungan <i>Personal Hygiene</i> saat Menstruasi terhadap Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> pada Remaja Putri di SMAN 8 Kota Jambi	Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . teknik <i>simple random sampling</i> , instrumen kuesioner.	Sebagian besar responden memiliki <i>personal hygiene</i> saat menstruasi cukup sebanyak 71 responden (72,4%) dan sebagian besar responden yang mengalami <i>pruritus vulvae</i> sedang sebanyak 56 responden (57,1%)	Variabel independen, variabel dependen, jenis penelitian, dan desain penelitian	Teknik pengambilan sampel, dan tempat penelitian	https://repositary.unja.ac.id/37215/
4.	Annah Hubaedah (2019)	Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang vulva hygiene ($p=0,028 < \alpha=0,05$) dan perilaku	Variabel dependen, dan desain penelitian	Variabel independen, jenis penelitian, teknik sampel, dan tempat	https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/embrio/article/view/1696/1779

saat Menstruasi Dengan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan	teknik <i>simple random sampling</i> .	tentang <i>vulva higiene</i> ($p=0,006 < \alpha=0,05$) saat menstuasi dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan	penelitian
---	--	---	------------
